

Original Paper

Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya

Engel Bertha Halena Gena^{1*}, B. Widharyanto¹, Yuliana Setyaningsih¹¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Weetebula, Indonesia.

*Corresponding Author:

Engel Bertha Halena Gena,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (STKIP) Weetebula,
Indonesia;
Email: engelsbd@gmail.com

Abstrak: Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua kompetensi guru yang sangat erat hubungannya dengan tugas profesi seorang guru. Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sedangkan kompetensi profesional yaitu kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kependidikan yang berkaitan dengan bidang studi. Tulisan ini menyoroti kemampuan penguasaan pedagogik, penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), keterampilan mengajar, dan pengetahuan profesional guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya Tahun 2017. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam mengungkapkan data yang terkumpul melalui teknik tes, teknik observasi, dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kualifikasi Baik sedangkan tingkat penguasaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, keterampilan mengajar, dan pengetahuan profesional guru termasuk dalam kualifikasi Kurang. Artinya, perlu adanya upaya peningkatan khususnya pada penyusunan RPP, keterampilan mengajar, dan pengetahuan profesional guru Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Kompetensi pedagogic; kompetensi professional; guru bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Kompetensi guru pada hakikatnya merupakan kemampuan penerapan pengetahuan profesional dan keterampilan di tempat kerja dan didukung oleh nilai-nilai atau atribut yang melekat padanya. Profesionalisme (mutu atau kualitas) guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Kualitas keahlian itu tercermin dalam kepemilikan kompetensi yang bersifat khusus, tingkat pendidikan minimal, dan sertifikasi keahlian. Mulyasa (2013:26) mengatakan Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara nyata membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan

pribadi dan profesionalisme. Hal yang sama disampaikan juga oleh Suprihatiningrum (2013:9) yang mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Atau dengan kata lain, kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab

Dalam penelitian ini ada dua kompetensi yang di bahas secara mendalam yang sangat melekat pada diri seseorang yang berprofesi guru, yakni kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sedangkan kompetensi pengetahuan profesional merupakan pelaksanaan tugas kependidikan yang berkaitan dengan bidang studi yang meliputi penguasaan materi pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, penguasaan struktur, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan yang menaungi materi ajar, penguasaan standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), penguasaan terhadap hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007).

Dunia pendidikan dewasa ini menghadirkan banyak tantangan, seperti hasil akhir ujian nasional yang belum mampu memberikan senyuman di wajah anak-anak dan membuat bangga bangsa Indonesia sehingga kualitas pembelajaran dipertanyakan, karena motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini yang harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, khususnya dalam pembelajaran. Proses belajar merupakan aktivitas dalam merangkai pengalaman dan menggunakan masalah nyata yang ada di lingkungannya sebagai bahan belajar. Dengan kata lain, belajar tidak bersifat pasif, tetapi merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Tentu, diharapkan agar setelah belajar, seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik sehingga membawa dampak pada kualitas hasil belajar mereka, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik (individu), seperti faktor biologis, psikologis dan kognitif; sedangkan faktor eksternal mencakup hal-hal dari luar diri peserta didik, yaitu guru, lingkungan sosial, serta sarana dan prasarana. Maksudnya, keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari keberhasilan faktor eksternal yaitu guru yang mendidiknya. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Hamid (2010:23) yang mengatakan bahwa guru yang berkemampuan memiliki kemungkinan melahirkan seorang peserta didik yang berprestasi. Karena itu, guru menjadi komponen penting dan utama dalam bidang pendidikan formal. Umumnya,

para guru dijadikan sebagai tokoh teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Kompetensi yang dimiliki oleh guru terdiri dari 4 yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi ini mutlak diperlukan oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Guru profesional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata satu) atau D-4 (Diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah.

Berpijak dari teori-teori di atas, dalam tulisan ini membahas tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya Tahun 2017. Ketertarikan penulis dalam meneliti kompetensi guru Bahasa

Indonesia karena masih banyak guru Bahasa Indonesia khususnya di daerah terpencil yang masih jauh dari harapan memenuhi kriteria profesional dalam mata pelajaran atau bidang studi yang diembangkannya terutama pada pengetahuan kompetensi pedagogik seperti, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, keterampilan mengajar dan kompetensi profesional meliputi aspek membaca, aspek kebahasaan, aspek menulis dan aspek kesastraan. Hal ini yang perlu mendapat perhatian khusus dan membutuhkan peningkatan melalui pendidikan dalam jabatan antara lain melalui penataran bagi guru-guru, *Workshop*, Harapan penulis dapat mendeskripsikan kompetensi guru-guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Tahun 2017.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (2013:64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan hipotesis (Arikunto, 2012:39).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pengetahuan pedagogik, data penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), data keterampilan mengajar, data pengetahuan profesional bidang kebahasaan guru Bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan teknik tes, teknik observasi atau pengamatan, teknik analisis dokumen. Pengetahuan pedagogik guru dan pengetahuan profesional guru bidang kebahasaan diukur dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang berdasarkan kisi-kisi yang kemudian menjadi dasar penyusunan soal tes, dengan perincian jumlah soal, yakni 50 soal untuk pengetahuan pedagogik guru SMA dan 60 soal untuk pengetahuan profesional guru Bahasa Indonesia bidang Bahasa sehingga total jumlah soal kedua kompetensi tersebut sebanyak 110 soal. Data penguasaan guru Bahasa Indonesia dalam penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) diukur melalui analisis

dokumentasi RPP yang disertai dengan lembar penilaian dengan jumlah pernyataan dalam lembar penilaian penyusunan RPP bidang studi sebanyak 8 item berdasarkan kisi-kisi dengan 4 kategori pilihan jawaban, yakni 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang), dan 1 (sangat kurang). Peneliti menetapkan skor maksimal untuk penguasaan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) dengan skor 40.

Data untuk mengukur keterampilan mengajar guru-guru Bahasa Indonesia dilakukan dengan observasi langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar penilaian dengan jumlah pernyataan dalam lembar penilaian sebanyak 14 item berdasarkan kisi-kisi dengan 4 kategori jawaban yakni, 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang), dan 1 (sangat kurang) dengan skor maksimal 65. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Data kuantitatif berupa data kemampuan penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional guru-guru, kemampuan penguasaan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) dan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia. Data tersebut diperoleh dari hasil jawaban tes, hasil lembar penilaian dokumentasi RPP dan hasil observasi pelaksanaan keterampilan mengajar guru-guru dalam bentuk skor. Selanjutnya, peneliti membagi hasil penelitian ini ke dalam empat kriteria kategori antara lain skor kompetensi pengetahuan pedagogik, skor pengetahuan profesional, skor penilaian perangkat pembelajaran, dan skor penilaian mengajar. Keempat kriteria kategori ini menjadi landasan dalam pembahasan tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru Bahasa Indonesia di SMA Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya, Tahun 2017.

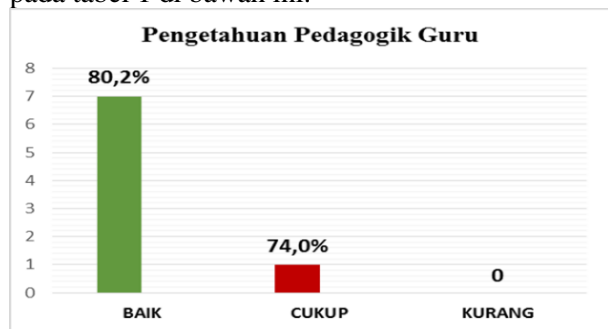
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di tiga SMA Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu SMAK Santo Gerardus Mayella, Kalimbu Weri, SMAK Santa Maria Homba Karipit Kodi Utara dan SMAK Santo Alfonsus Weetabula terhadap delapan guru Bahasa Indonesia.

Pengetahuan Pedagogik Guru Bahasa Indonesia

Pengetahuan pedagogik guru Bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan tes dari

hasil jawaban soal para guru diperoleh skor rata-rata sebesar 79,5% dalam kualifikasi Baik. Dari hasil itu diperoleh gambaran tentang pengetahuan pedagogik. Data yang diperoleh dari delapan guru Bahasa Indonesia memiliki kualifikasi Baik. 80,2 % dengan jumlah 7 orang guru memiliki kualifikasi pengetahuan pedagogik kategori baik, dan 74,0 % dengan jumlah 1 orang guru yang memiliki kualifikasi pengetahuan pedagogik kategori cukup. Berikut grafik rincian perolehan skor ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini.



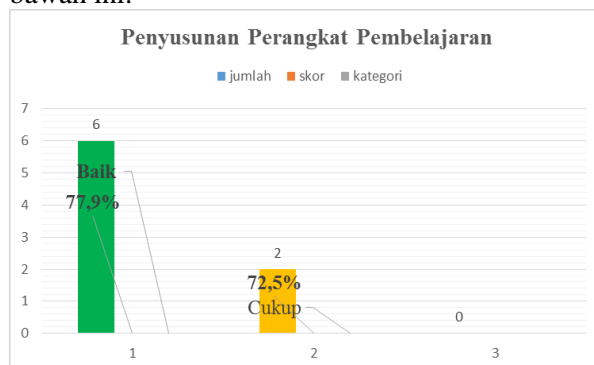
Gambar 1. Penguasaan Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yaitu pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP)

Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) guru Bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan analisis dokumen dengan menggunakan lembar penilaian diperoleh skor rata-rata sebesar 76, 2% dalam kualifikasi Baik. Dari hasil itu diperoleh gambaran tentang pengetahuan pedagogik. Data yang diperoleh dari delapan guru Bahasa Indonesia memiliki kualifikasi Baik. 77,9 %

dengan jumlah 6 orang guru memiliki kualifikasi Baik dalam Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), 72,5 % dengan jumlah 2 orang guru yang memiliki kualifikasi Cukup dalam penyusunan perangkat pembelajaran (RPP). Berikut grafik rincian perolehan skor ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini.

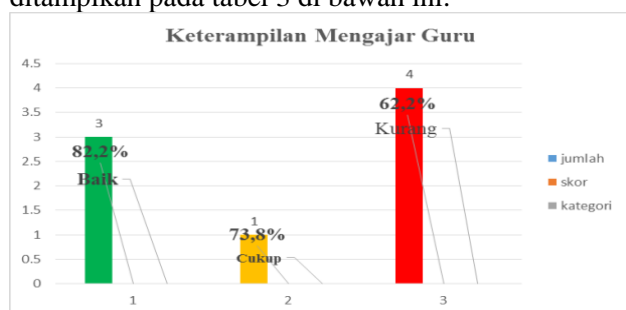


Gambar 2. Penguasaan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran sangat penting artinya bagi guru, sebab tanpa perencanaan yang baik, bukan hanya peserta didik yang tidak terarah dalam kegiatan belajarnya, tetapi guru juga tidak dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Joni (1984:12) tentang Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran, yang mengatakan bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Hal ini ditegaskan juga oleh Depdiknas (2004:9) yaitu kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Artinya, bahwa guru profesional harus menguasai dan memahami kurikulum sebagai pengembang kurikulum.

Keterampilan Mengajar Guru

Penguasaan keterampilan mengajar guru diukur dengan menggunakan observasi dan lembar penilaian observasi kompetensi guru bidang studi diperoleh skor rata-rata sebesar 71,1% dalam kualifikasi Cukup. Dari hasil itu diperoleh gambaran tentang keterampilan mengajar. Data yang diperoleh dari delapan guru Bahasa Indonesia memiliki kualifikasi Cukup. 82, 0% dengan jumlah 3 orang guru memiliki penguasaan keterampilan mengajar yang Baik, 73,8 % berjumlah 1 orang termasuk pada kualifikasi Cukup, 62,2 % dengan jumlah 3 orang guru termasuk dalam kualifikasi Kurang. Berikut grafik rincian perolehan skor ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini.



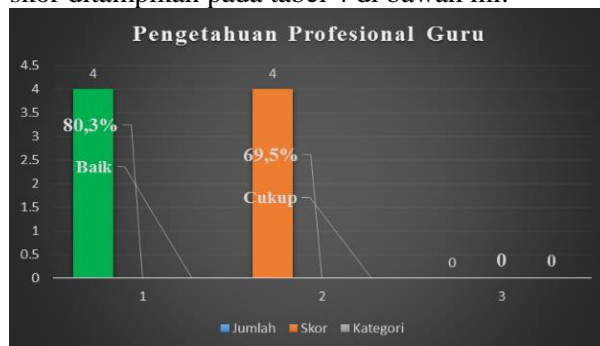
Gambar 3. Penguasaan Guru dalam Keterampilan Mengajar

Secara umum Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru. Berbekal keterampilan dasar mengajar yang dimiliki, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Secara garis besar dapat dikatakan kemampuan guru dalam mengajar yang harus dikuasai ada dua yaitu (a) menguasai materi atau bahan ajar yang diajarkan (*what to teach*) dan (b) menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkan (*how to teach*).

Jikalau guru tidak mempunyai kemampuan terhadap kedua hal tersebut maka prestasi belajar peserta didik menurun. Dalam hal ini, mengajar dapat dilihat dari beberapa segi seperti secara kuantitatif mengajar berarti menyampaikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, secara instruksional mengajar berarti mengadaptasi teknik mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik sedangkan secara kualitatif mengajar berarti membantu peserta didik dalam membentuk makna dan pemahamannya sendiri.

Pengetahuan Kompetensi Profesional guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan pengetahuan profesional kedelapan guru Bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata sebesar 74,9 % dalam kualifikasi Cukup. 80,3 % dengan jumlah 4 orang guru memiliki pengetahuan profesional Baik. 69,5% dengan jumlah 4 orang guru diketahui memiliki pengetahuan profesional guru dalam kualifikasi Cukup. Berikut grafik rincian perolehan skor ditampilkan pada tabel 4 di bawah ini.



Gambar 4. Penguasaan Pengetahuan Profesional Guru Bahasa Indonesia

Guru yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Rendahnya profesionalisme guru dalam pendidikan nasional disebabkan oleh antara lain; kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju, masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2006) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain etos kerja, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi. Hal ini menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan

keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya mengikuti penataran guru, mengikuti musyawarah guru bidang studi (MGBS), Mengikuti Kursus, yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya (Supriadi, 2011:35)..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan pengetahuan pedagogik guru Bahasa Indonesia dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum dan atau silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar dalam kualifikasi Baik. 2) Kemampuan penguasaan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) guru Bahasa Indonesia dalam merumuskan tujuan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar serta evaluasi dalam kualifikasi Baik. 3) Kemampuan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia dalam keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan menutup pelajaran dalam kualifikasi Kurang. 4) Kemampuan pengetahuan profesional guru secara umum dalam kualifikasi Baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Hastuti S. 2005. Kontribusi Hasil penelitian guru supervise kepala sekolah terhadap profesionalisme guru Madrasah Aliyah Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, (1) 3. pp. 1-10
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Raka Joni. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikt